

FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN PENANGANAN SAMPAH RUMAH TANGGA PADA MASYARAKAT DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS PEULUMAT KECAMATAN LABUHAN HAJI TIMUR KABUPATEN ACEH SELATAN TAHUN 2022

Melsia Huldani¹, Radhiah Zakaria², Eddy Azwar³

Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Muhammadiyah Aceh^{1,3}, Magister Kesehatan Masyarakat Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Aceh²

*Corresponding Author: huldanimelsia12@gmail.com¹

ABSTRAK

Sampah adalah salah satu produk sampingan padat atau cair dari aktivitas rutin manusia serta dari proses alam yang terkadang tidak dapat dihindari. Lingkungan dan kesehatan lingkungan akan terpengaruh oleh pengelolaan sampah yang tidak tepat. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi variabel-variabel yang mempengaruhi penanganan sampah rumah tangga di wilayah kerja sekitar Puskesmas Peulumat Kecamatan Labuhan Haji Timur Kabupaten Aceh Selatan Tahun 2022. Penelitian ini bersifat deskriptif analitik dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu rumah tangga di wilayah kerja Puskesmas Peulumat Kecamatan Labuhan Haji Timur Kabupaten Aceh Selatan yang berjumlah 2.256 KK (Kartu Keluarga). Teknik pengambilan sampel menggunakan rumus Slovin dan diperoleh sampel sebanyak 96 orang responden, sampel dipilih menggunakan teknik *accidental sampling*. Penelitian ini telah dilaksanakan pada tanggal 27 Desember 2022 - 07 Januari 2023. Sebagai alat penelitian, kuesioner digunakan untuk mengumpulkan data selama wawancara, dan SPSS digunakan untuk analisis statistik menggunakan uji *chi-square*. Penelitian menunjukkan bahwa 60,4% penanganan sampah rumah tangga tidak baik, 60,4% pengetahuan kurang baik, 62,5% sikap negatif, 56,3% ketersediaan Tempat Pembuangan Sementara (TPS) tidak ada, dan 45,8% sosial budaya tidak baik. Dari hasil uji statistik dapat disimpulkan ada hubungan antara pengetahuan (p -value 0,000), sikap (p -value=0,000), ketersediaan TPS (p -value=0,024), sosial budaya (p -value=0,000) dengan penanganan sampah rumah tangga di wilayah kerja Puskesmas Labuhan Haji Timur Kabupaten Aceh Selatan Tahun 2022. Disarankan kepada ibu rumah tangga di wilayah kerja Puskesmas Labuhan Haji Timur agar selalu melakukan penanganan sampah rumah tangga dengan baik dan benar, melakukan pemisahan sampah organik dengan anorganik, tidak membuang sampah ke sungai dan membakar sampah sembarangan.

Kata kunci: Penanganan Sampah Rumah Tangga, Pengetahuan, Sikap, Ketersediaan TPS, Sikap.

ABSTRACT

Garbage is one of the solid or liquid byproducts of regular human activity as well as from unavoidable natural processes. The environment and the health of the neighborhood will be impacted by improper garbage management. This study's aim was to identify the variables that would affect how household garbage was handled in the neighborhood around the Peulumat Health Center in the South Aceh Regency's Labuhan Haji Timur District in 2022. This research is descriptive analytic with cross sectional approach. The population in this study were all housewives in the working area of the Peulumat Public Health Center, Labuhan Haji Timur District, South Aceh Regency, totaling 2,256 families (family card). The sampling technique used the Slovin formula and obtained a sample of 96 respondents. This research was carried out on December 27 2022 - January 7 2023. As a research tool, questionnaires were used to collect data during interviews, and SPSS was used for statistical analysis using the *chi-square* test. Research shows that 60.4% household waste handling is not good, 60.4% knowledge is not good, 62.5% has a negative attitude, 56.3% TPS is not available, and 45.8% social culture is not good. From the results of statistical tests it can be concluded that there is a relationship between knowledge (p -value 0.000), attitude (p -value = 0.000), availability of TPS (p -value = 0.024), social culture (p -value = 0.000) and household waste handling in the work area of the East Labuhan Haji Health Center, South Aceh Regency in 2022. It is recommended for housewives in the East Labuhan Haji Health Center work area to always handle household waste properly and correctly,

separate organic and inorganic waste, not throw garbage into rivers and indiscriminate burning of garbage.

Key Word: *Household Waste Handling, Knowledge, Attitude, Availability of TPS, Attitude.*

PENDAHULUAN

Sampah merupakan salah satu produk sampingan nyata dari aktivitas manusia sehari-hari di lingkungan. (Suryani, 2019). Laju pertumbuhan penduduk dan pertumbuhan kebiasaan konsumsi masyarakat berkorelasi langsung dengan laju produksi sampah. Di sisi lain, kapasitas pemerintah daerah dan masyarakat dalam mengelola sampah masih di bawah standar. Lingkungan dan kesehatan masyarakat setempat akan terpengaruh oleh pengelolaan sampah yang tidak tepat.

Limbah didefinisikan sebagai barang atau padatan yang tidak layak lagi untuk digunakan manusia atau padatan yang telah digunakan sebelumnya dalam aktivitas manusia dan dibuang. Sampah dan kesehatan sangat erat hubungannya karena mikroorganisme penyebab penyakit dan serangga yang berbeda dapat hidup di dalam sampah (Maharaja, 2015).

Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) yaitu salah satu kegiatan preventif (pencegahan infeksi atau masalah kesejahteraan) dan promotif (peningkatan status kesejahteraan) yang dapat dilakukan oleh masyarakat. Salah satu komponen fundamental Solid Indonesia 2010 adalah PHBS. Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) dapat menjadi istilah yang digunakan untuk menggambarkan semua perilaku kesejahteraan yang dilakukan untuk meningkatkan kesadaran di antara individu keluarga sehingga mereka dapat secara efektif mengambil bagian dan memberikan bantuan pada kerangka perawatan kesejahteraan (Puisi, 2017).

Program pembangunan kesehatan telah ditetapkan sebagai bagian dari upaya mewujudkan Indonesia yang sehat, yang meliputi Program Lingkungan Hidup Sehat, Perilaku Hidup Sehat dan Penguatan Masyarakat. Kegiatan ini bertujuan untuk menciptakan lingkungan yang aman dan berkualitas tinggi yang mendorong pertumbuhan dan perkembangan kaum muda, memenuhi kebutuhan dasar mereka untuk hidup sehat, mendorong interaksi, dan melindungi masyarakat dari bahaya lingkungan. (Kemkes RI, 2017).

Sampah sangat erat kaitannya karena bakteri patogen dan mikroorganisme penyebab penyakit lainnya dapat hidup di dalam sampah, dan serangga dapat berperan sebagai vektor penyebar penyakit (Suryani, 2019). Menurut UU No 18 Tahun 2008 tentang Pengelolaan limbah salah satu produk sampingan padat dari aktivitas sehari-hari manusia dan/atau proses alam, Pengelolaan sampah tidak tepat dapat berdampak buruk bagi kesehatan dan lingkungan. Sebagian orang memandang sampah sebagai barang berguna yang bisa dijual ke pengepul, sebagian lagi memandangnya sebagai bahan yang tidak memiliki nilai ekonomis (Rahayu and Dewi, 2019).

Pengumpulan sampah di Indonesia berjumlah 200.000 ton/hari, serta meningkat secara fundamental pada tahun 2021 menjadi 490.000 ton/hari atau 21,88 juta ton setiap tahun. Di Indonesia, sampah rumah tangga menyumbang 48 persen dari seluruh sampah yang dihasilkan, diikuti sampah pasar tradisional 24%, sampah organik 60%, dan sampah plastik 15% (KLHK, 2012).

Berdasarkan data dari Dinas Lingkungan Hidup dan Kehutanan Provinsi Aceh pada tahun 2021 penimbunan berupa sampah pada wilayah Aceh berjumlah 736 ton perhari atau 269 ribu ton pertahun yang didominasi oleh sampah organik (65%) dan sampah plastik (19%) (DLHK, 2021). Menurut data dari Badan Pusat Statistik (2022) Kabupaten Aceh Selatan adalah penghasil sampah yang masuk kedalam 10 besar di Provinsi Aceh dengan timbunan sampah mencapai 262,22 m³/hari (DLHK Aceh Selatan, 2022).

Tata kelola sampah di Kecamatan Labuhan Haji Timur belum di laksanakan dengan baik, sehingga informasi jumlah sampah yang di hasilkan oleh setiap desa tidak tercatat. Data penyakit menular yang berhubungan dengan sampah yang didapatkan peneliti dari Puskesmas Peulumat Kecamatan Labuhan Haji Timur pada tahun 2021 terdapat kasus diare mencapai 37,56% dan dermatitis/ kelainan kulit (7,19%). Kasus-kasus tersebut diduga berkaitan dengan kondisi lingkungan yang kurang bersih atau dengan perilaku penanganan sampah yang kurang baik (Puskesmas Peulumat, 2022).

Peneliti menemukan tidak adanya TPS atau sarana pembuangan sampah untuk diangkut ke TPA (Tempat Pembuangan Akhir), berdasarkan temuan wawancara dan observasi awal yang di lakukan pada masyarakat desa di wilayah kerja Puskesmas Peulumat Labuhan Haji Daerah. Adanya sungai membuat masyarakat cenderung membuang sampah di sungai sehingga mencemari sungai dan menyebabkan banjir pada musim hujan. Namun, Pengelolaan sampah rumah tangga masih kurang dipikirkan atau diperhatikan sikap dan perilakunya. Tujuan dilakukan penelitian ini ingin melihat faktor yang berhubungan dengan penanganan sampah rumah tangga pada masyarakat di wilayah kerja Puskesmas Peulumat Kecamatan Labuhan Haji Timur Kabupaten Aceh Selatan Tahun 2022.

METODE

Penelitian ini bersifat kuantitatif dan menggunakan pendekatan cross-sectional. Populasi penelitian adalah seluruh penduduk yang tinggal di wilayah kerja Puskesmas Peulumat tahun 2022 yang terdiri dari 12 desa dan total 2.256 KK di Kecamatan Labuhan Haji Timur Kabupaten Aceh Selatan. 96 KK (Kartu Keluarga) dijadikan sampel untuk penelitian ini. *Accidental sampling* digunakan untuk memilih sampel untuk penelitian ini. Pengumpulan data dilakukan dengan wawancara dengan menggunakan kuesioner sebagai instrumen penelitian.

HASIL

Tabel 1. Analisis Univariat

Kategori	n=96	%
Penanganan Sampah Rumah Tangga		
Baik	38	39,6
Tidak Baik	58	60,4
Pengetahuan		
Baik	38	39,6
Kurang Baik	58	60,4
Sikap		
Positif	36	37,5
Negatif	60	62,5
Ketersediaan TPS		
Ada	42	43,8
Tidak Ada	54	56,3
Sosial Budaya		
Baik	52	54,2
Tidak Baik	44	45,8

Berdasarkan Tabel 1. proporsi responden penanganan sampah rumah tangga baik hanya 39,6%, sedangkan proporsi responden penanganan sampah rumah tangga tidak baik sebesar 60,4%. Proporsi responden yang berpengetahuan baik hanya 39,6%, sedangkan responden yang berpengetahuan rendah sebesar 60,4%. Proporsi responden bersikap positif hanya 37,5%, sedangkan proporsi responden bersikap negatif sebesar 62,5%. Proporsi responden yang ada

tersedia TPS hanya 43,8%, sedangkan proporsi responden yang tidak ada tersedia TPS sebesar 56,3%. Proporsi sosial budaya baik sebesar 54,2%, sedangkan proporsi responden tidak baik sosial budaya hanya 45,8%.

Tabel 2. Analisis Bivariat

Variabel	Penanganan Sampah Rumah Tangga						p-value
	Baik		Tidak Baik		Total		
	n	%	n	%	n	%	
Pengetahuan							
Kurang	31	81,6	7	18,4	38	100	0,000
Baik	7	12,1	51	87,9	58	100	
Sikap							
Positif	23	63,9	13	36,1	36	100	0,000
Negatif	15	25,0	45	75,0	60	100	
Ketersediaan TPS							
Ada	22	52,4	20	47,6	42	100	0,024
Tidak Ada	16	29,6	38	70,4	54	100	
Sosial Budaya							
Baik	30	57,7	22	42,3	52	100	0,000
Tidak Baik	8	18,2	36	81,8	44	100	

Berdasarkan Tabel 2. Hasil uji diperoleh nilai p-value 0,000 yang menunjukkan bahwa ada hubungan antara pengetahuan dengan penanganan sampah keluarga. Hasil pengujian mendapatkan nilai 0,000 yang berarti ada hubungan antara sikap dengan penanganan sampah keluarga. Hasil pengujian mendapatkan nilai 0,024 yang menunjukkan ada hubungan antara TPS dengan penanganan sampah keluarga. Uji tersebut menghasilkan nilai 0,000 yang menunjukkan ada hubungan sosial budaya dengan pengelolaan sampah keluarga.

PEMBAHASAN

Pengetahuan adalah keinginan untuk mempelajari sesuatu melalui proses indrawi, terutama yang ada di mata dan telinga beberapa objek. Wilayah yang paling signifikan dalam kemajuan perilaku adalah informasi. Informasi, mentalitas, dan sikap dari pemerintah atau pelopor lokal yang dapat menggambarkan sikap mereka juga dapat digunakan untuk memotivasi individu untuk berpartisipasi dalam upaya penanggulangan. Untuk mendorong orang untuk bertindak secara bertanggung jawab. Sebagai bagian dari perilakunya, faktor yang dapat mempengaruhi adalah derajat informasi, cara bertingkah laku sosial atau cara bertingkah laku manusia (Donsu, 2019). Studi ini menunjukkan korelasi yang signifikan antara pengetahuan dengan penanganan sampah rumah tangga dengan nilai p-value 0,000.

Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dipimpin oleh Fitrul Kamal (2019) yang mengungkapkan bahwa responden dengan data sedikit (72,1%) lebih banyak membuang sampah paket daripada responden dengan data sangat tinggi (27,9%), sedangkan perilaku ibu rumah tangga dengan perilaku buang air besar dengan data tinggi (94,1%) lebih besar dibanding pengetahuan rendah dan cukup (5,9%). Uji faktual menghasilkan nilai p sebesar 0,017.

Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh May Rangkuti (2019) menunjukkan bahwa sebagian masyarakat masih banyak tidak mengetahui sampah organik adalah sampah yang dapat terurai, selain itu masyarakat juga tidak mengetahui bahwa membuang sampah kesungai itu tidak baik, masyarakat juga tidak mengetahui penyakit yang timbul akibat sampah, selain itu juga sebagian masyarakat masih belum mengetahui bahwa tumpukan sampah menjadi sarang tikus, kecoa dan nyamuk, serta sebagian masyarakat juga

tidak mengetahui perbedaan sampah terurai dan tidak terurai. ngetauan dengan perilaku penanganan sampah rumah tangga di kecamatan X.

Meskipun mereka merupakan predisposisi terhadap tindakan atau sikap, mereka belum menjadi tindakan atau aktivitas. Pola pikir itu masih merepresentasikan reaksi tertutup daripada respons terbuka atau perilaku terbuka (Notoatmodjo Soekidjo, 2012). Dengan nilai $p < 0,000$, penelitian ini menunjukkan adanya hubungan yang kuat antara sikap dengan penanganan sampah rumah tangga. Penelitian ini mendukung temuan Absari Rohyani (2021) yang menemukan bahwa pengetahuan dan sikap berperan dalam perilaku membuang sampah. Pengetahuan dan sikap akan berdampak pada perilaku. Ada beberapa faktor yang menyebabkan perilaku membuang sampah sembarangan, antara lain ketidaktahuan dan kurangnya sikap yang kurang baik (Sarwono dan Setiasih, 2014).

Dengan nilai $p < 0,024$, penelitian ini menunjukkan hubungan yang kuat antara ketersediaan TPS dengan penanganan sampah rumah tangga. Tersedianya fasilitas, khususnya disediakan tempat sampah untuk keperluan pembuangan sampah. Istilah "tempat sampah" mengacu pada wadah yang digunakan untuk membuang sampah sesaat. Biasanya terdiri dari logam atau plastik, tempat sampah digunakan baik di dalam maupun di luar ruangan. Fasilitas fisik adalah aspek masyarakat yang berdampak pada perilaku atau praktiknya. Ada korelasi positif atau negatif antara perilaku dan aksesibilitas fasilitas untuk sesuatu (Jumadil, 2015). Dapat disimpulkan bahwa Berdasarkan hasil penelitian Maritsa (2019) Praktik masyarakat membuang sampah domestik ke sungai berhubungan dengan ketersediaan TPS, dengan besaran hubungan yang masuk dalam kelompok sedang menurut uji chi square. Menurut penelitian dengan menggunakan uji chi square, terdapat keterkaitan antara ketersediaan TPS dengan perilaku masyarakat dalam membuang sampah rumah tangga di sungai, dengan jumlah asosiasi yang masuk dalam kelompok sedang.

Responden dengan sarana pembuangan sampah rumah tangga tidak ada dan berperilaku buruk dalam membuang sampah rumah tangga di sungai sebesar 40 orang responden. Sarana yang paling banyak tidak dimiliki oleh responden adalah tempat sampah yang dilengkapi dengan tutupnya. Hal ini karena beberapa hal diantaranya pembuatan tempat sampah dengan keadaan tertutup membutuhkan dana yang cukup besar, responden tidak memanfaatkan lahan yang ada, akan tetapi responden langsung membuang sampah rumah tangga begitu saja ke lahan kosong atau langsung dihanyutkan ke aliran sungai.

Penelitian ini menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara sosial budaya dengan pengelolaan sampah rumah tangga dengan $p < 0,000$. Agar masyarakat berhasil menangani sampah rumah tangga, faktor sosial dan budaya dapat berdampak. Masyarakat di rumah telah memupuk kebiasaan hidup yang tidak bersih dan tidak sehat. Akibatnya, anggota keluarga tidak terbiasa dengan praktik kebersihan lingkungan ibu rumah tangga dan tidak peduli dengan kebersihan area sekitar dan di dalam rumahnya (Kholil dan Oroh, 2018).

Menurut penelitian sebelumnya oleh Hayana (2020), ibu rumah tangga di Kabupaten Bangkinang masih sebatas berpartisipasi dalam pengelolaan sampah. 77% dari 100 responden tidak berpartisipasi dalam pengelolaan sampah, sedangkan 23% melakukannya. Jelas dari uraian di atas bahwa ibu rumah tangga yang tidak ikut serta tetap menggunakan narkoba.

KESIMPULAN

Dapat dipastikan bahwa ada hubungan yang kuat antara penanganan sampah rumah tangga dengan faktor pengetahuan, sikap, ketersediaan fasilitas, dan kemajuan sosial. Perilaku membuang sampah rumah tangga dikenali dari pengetahuan dan sikap, keduanya saling terkait dan berkontribusi dalam membentuk praktik pengelolaan sampah yang beretika. Partisipasi penduduk dalam keberhasilan pengelolaan sampah juga dipengaruhi oleh ketersediaan fasilitas dan faktor sosial budaya. Akibatnya, upaya untuk memperbaiki faktor sosial yang kurang baik

untuk kemajuan masyarakat serta untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan akses ke sumber daya dapat meningkatkan partisipasi masyarakat umum dalam pembangunan rumah limbah dan memperbaiki keadaan lingkungan.

UCAPAN TERIMAKASIH

Artikel ini merupakan bahagian dari skripsi penulis pertama. Penulis berterima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam berbagai aspek sehingga artikel ini dapat disiapkan dengan baik. Semoga artikel ini dapat bermanfaat bagi pihak-pihak yang berkepentingan.

DAFTAR PUSTAKA

- Absari Rohyani, I.S. (2021) 'Pelatihan Pengolahan Sampah berbasis Masyarakat sebagai Alternatif Penanganan Limbah di Desa Penimbung', *Jurnal Pengabdian Magister*.
- DLHK Aceh Selatan (2022) 'Jumlah Timbunan Sampah'.
- Donsu, F. (2019) 'Knowledge, Attitude, and Behavior towards HIV/AIDS among College Students in Indonesia', *Kesmas: National Public Health Journal*, 13(1), pp. 10–14.
- Hayana (2020) 'Socio-Economy and Culture on the Housewives' Participation in Waste Management in Bangkinang Sub-District', *Jurnal Kesehatan Komunitas*.
- Jumadil, K. and Hamzah, A. (2015) 'Penerapan Program Adiwiyata pada Aspek Kognitif, Afektif dan Psikomotor Tentang Pengelolaan Lingkungan Hidup Sekolah Dasar di Kota Kendari', *Jurnal Sains dan Teknologi*.
- Kemkes RI (2017) *Buku Saku Pembangunan Kesehatan: Indonesia Sehat*.
- Kholil and Oroh, W. (2018) 'Hubungan sosial budaya dengan perilaku hidup bersih dan sehat anak usia sekolah di SD Inpres Talikuran Kecamatan Kawangkoan Utara', *Jurnal Keperawatan* [Preprint].
- KLHK (2012) *Laporan Status Lingkungan Hidup Indonesia 2021*. Jakarta, Indonesia: Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan.
- Maharaja, S. (2015) 'Analisis Pemilahan Sampah Domestik dan Perilaku Masyarakat Dalam Pengelolaan Sampah Di TPA Sarimukti', *Jurnal Manusia Dan Lingkungan*, 22(3), pp. 304–312.
- Maritsa, Rahman and Ashidiqy (2019) 'Analisis Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan perilaku Masyarakat Dalam Membuang Sampah Rumah Tangga Di Sungai Mranggen', *Jurnal Universitas Negeri Semarang*.
- Notoatmodjo Soekidjo (2012) *Pendidikan Dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta. Rinneka Cipta.
- Puisi (2017) 'Perilaku Hidup Bersih dan Sehat. Jurnal Keperawatan Indonesia', 20(2), pp. 112–120.
- Rahayu, S.A. and Dewi, P. (2019) 'Peran Pemerintah dalam Penanganan Sampah Rumah Tangga di Kota Surabaya', *Jurnal Ilmu Lingkungan*, 17(2), pp. 114–120.
- Sarwono and Setiasih (2014) *Peningkatan Perilaku Bersih Dan Sehat*. Penerbit Rinneka Cipta.
- Suryani, D. (2019) 'Membudayakan Hidup Sehat Melalui Gerakan Masyarakat Hidup Sehat (Germas) Di Dusun Mendang Iii, Jambu Dan Jarak Kecamatan, Tanjungsari, Gunung Kidul', *Jurnal Pemberdayaan : Publikasi Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*.